

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pengertian paradigma menurut Neuman dalam (Widiartana, 2017) menjelaskan bahwa paradigma merupakan kerangka organisasi umum yang berisi tentang teoriasumsi dasar, isu utama yang sedang terjadi, kualitas pada model penelitian serta metode untuk mencari jawaban sehingga paradigma sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang dari seseorang untuk melihat fenomena maupun realitas yang terjadi secara umum.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post positivism*. Paradigma *post positivism* merupakan pendekatan yang logis, reduksionik serta menekankan pada pengumpulan data yang empiris serta kritis sehingga melihat suatu realita dengan orientasi efek untuk menentukan hasil yang didasari dari teori. Paradigma *post positivism* akan dimulai dari sebuah pemikiran yang didasari oleh bukti maupun fakta data untuk mengembangkan sebuah pengetahuan. Peneliti memiliki tujuan serta alasan dalam menggunakan paradigma *post positivism* yaitu ingin mendapatkan sebuah pemahaman serta mendeskripsikan sebuah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru SLBN dalam memberikan pembelajaran tata boga pada siswa tunarungu.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan mencari hubungan sebab-akibat, melainkan berupaya memahami situasi tertentu untuk mencapai kesimpulan (Kriyantono, 2006). Sedangkan untuk deskriptif umumnya bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian secara akurat.

Menurut (Mukhtar & Pd, 2013) metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terkait penelitian. Deskriptif kualitatif lebih fokus pada pertanyaan penelitian terkait aspek seperti siapa, apa,

Dimana, dan kapan suatu peristiwa terjadi yang dapat dikaji untuk menemukan pola yang muncul dari peristiwa tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mendukung jenis serta sifat penelitian yang digunakan. Pada metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki serta memahami kejadian maupun masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai macam. Menurut Yin (2018) mengemukakan pendapat bahwa peneliti yang menggunakan studi kasus ingin memahami kasus yang sedang atau telah terjadi saat ini serta mempunyai anggapan bahwa pemahaman mengenai hal tersebut melibatkan kontekstual yang penting dan berkaitan dengan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode penelitian studi kasus oleh (Yin, 2018) yang mengemukakan pendapat bahwa tujuan dalam peneliti ini agar mengetahui bagaimana cara guru SLB melakukan komunikasi interpersonal terhadap siswa tunarungu.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Pada informan kunci ini adalah seseorang yang dapat memberikan sebuah informasi secara rinci dan lengkap serta detail yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti serta memiliki informasi tambahan yang dibutuhkan agar tujuan yang dimaksud oleh peneliti dapat tercapai (Yin, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam memilih informan. Pada metode ini peneliti membutuhkan pertimbangan serta kriteria khusus yang pas untuk digunakan sebagai sampel. *Key informan* ini merupakan pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa tunarungu pada kelas tata boga. Key informan pada penelitian ini sebanyak 3 narasumber sebagai berikut:

- 1) Ragil selaku wali kelas siswa tunarungu
- 2) Novida selaku wali kelas tunarungu
- 3) Sumi selaku guru tunarungu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi yang digunakan sebagai data pendukung dari suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara yang berguna untuk mengumpulkan data sehingga data yang digunakan menggunakan data primer yang berasal dari data hasil wawancara. Pada wawancara sendiri merupakan suatu peristiwa dimana adanya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh 2 individu atau lebih secara langsung atau dapat dikatakan percakapan antara 2 (dua) orang atau lebih.

Metode wawancara ataupun dapat disebut juga dengan *in-depth interview* yang dilakukan secara fleksibel (Yin, 2018). Peneliti harus mewawancarai seseorang yang mempunyai kriteria tertentu agar data yang dihasilkan berasal dari sumber yang terpercaya dan terbukti valid. Pada studi dokumen ini merupakan kumpulan data yang berasal dari peristiwa yang telah berlangsung. Studi dokumentasi ini menghasilkan sebuah data sekunder yaitu melalui perekaman serta dokumen hasil foto saat pembelajaran tersebut berlangsung.

3.6 Keabsahan Data

Teknik pengukuran yang relevan mencakup beberapa jenis validitas seperti validitas konstruktif, validitas internal, validitas eksternal dan uji reliabilitas. Berikut adalah pengertiannya (Yin, 2018):

A. Construct Validity

Penelitian harus memastikan validitas konstruktif. Peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan tujuan awal dengan mendefinisikan perubahan yang ditemukan sesuai dengan konsep yang ada. Sebaiknya, peneliti mengutip studi kasus yang cocok dengan kategori yang sesuai dengan konsep tersebut.

B. Internal Validity

Validitas internal menjadi perhatian dalam studi kasus ketika peneliti menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.

C. *External Validity*

Mengacu pada apakah temuan penelitian dapat digeneralisasikan diluar studi kasus yang terkait dengan topik tersebut. penelitian ini bertujuan untuk membangun atau menghalangi kecenderungan mencari generalisasi.

D. *Reliability*

Reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran konsisten dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas internal untuk menilai hubungan sebab akibat yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disesuaikan dengan metode yang digunakan, dengan beberapa bentuk teknik analisis data sebagai berikut (Yin, 2018):

A. *Pattern Matching*

Pencocokan pola menggunakan logika dan pola yang dibandingkan dengan pola empiris berdasarkan temuan dari studi kasus dan prediksi yang dibuat sebelum pengumpulan data.

B. *Explanation Building*

Analisis data untuk peristiwa yang bertujuan mengembangkan ide atau memperkuat data yang ada terkait peristiwa tersebut.

C. *Time Series Analysis*

Teknik analisis deret waktu yang secara langsung analog dengan analisis dalam penelitian. Pola yang lebih rumit dan tepat memperkuat dasar kesimpulan penelitian.

D. *Logic Models*

Teknik ini semakin berguna dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam evaluasi studi kasus dan teori perubahan. Model logika melibatkan pencocokan pola peristiwa yang diamati secara empiris atau berdasarkan pengalaman dengan peristiwa yang diprediksi.

E. *Cross Case Synthesis*

Teknik ini hanya berlaku untuk analisis studi kasus ganda dan berbeda dari teknik lainnya serta digunakan pada penelitian dengan dua kasus atau lebih untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan teknik *pattern matching* karena peneliti akan membandingkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu secara langsung di SLBN 1 Kulon Progo dengan teori yang dipaparkan oleh ahli.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA